



Published every June and December

JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)

ISSN:2541-0342 (Online). ISSN:2086-2563 (Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset>



PENGARUH TEKANAN INSTITUSIONAL TERHADAP ADOPSI AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2016)

Ida Farida Adi Prawira¹, Herlina²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Ida.farida@upi.edu¹

Abstract. *This study aims to determine the effect of institutional pressure on the adoption of environmental management accounting at manufacturing companies listing on the Indonesia Stock Exchange period 2016. A total of 42 accountants from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2016 participated in this study. The influence of Institutional Pressure (coercive isomorphism, normative pressure and mimetic process) on the adoption of environmental management accounting in this study was tested using multiple regression analysis. The result of the research showed that the variable of coercive isomorphism and mimetic process variables significantly influenced the adoption of environmental management accounting, while the normative pressure variable did not affect the adoption of environmental management accounting at manufacturing companies listing in Indonesia Stock Exchange period 2016.*

Keywords: *Institutional Pressure, Coersive Isomorphism, Normative Pressure, Mimetic Process, Environmrntal Management Accounting Adoption*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh tekanan institusional terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016. Sebanyak 42 akuntan yang berasal dari perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016 berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengaruh Tekanan Institusional (isomorfisma koersif, tekanan normatif dan proses mimetik) terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel isomorfisma koersif dan variabel proses mimetik berpengaruh signifikan terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan, sedangkan variabel tekanan normatif tidak berpengaruh terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016.*

Kata kunci: *Tekanan Institusional, Isomorfisma Koersif, Tekanan Normatif, Proses Mimetik, Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan*

Corresponding author. ida.farida@upi.edu

How to cite this article. Prawira, Ida Farida Adi, & Herlina. *Pengaruh Tekanan Institusional Terhadap Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016)*. *Jurnal Akuntansi Riset. Program Studi Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, 10(2)*, 149-158

History of article. **Received:** September 2018, **Revision:** November 2018, **Published:** Desember 2018

Copyright©2018. Published by Jurnal Akuntansi Riset. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Isu lingkungan bukanlah hal yang baru, persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia (Ikhsan, 2008, hlm.1), hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Christmann & Taylor (2001) yaitu adanya ketertarikan yang besar terhadap hubungan antara aktivitas bisnis dan isu lingkungan. Persoalan lingkungan dengan pencemaran limbah misalnya, banyak perusahaan-perusahaan telah diberhentikan operasionalnya karena masalah lingkungan yang dicemarkan oleh perusahaan tersebut (Ikhsan, 2008, hlm. 2).

Tidak hanya sekedar kerusakan lingkungan, kerusakan sumber daya alam dan menurunnya kualitas hidup, dampak limbah industri dengan pengelolaan yang buruk dapat menjadi salah satu penyebab bencana, dikutip dari Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) dalam Tinjauan Lingkungan Hidup, pada tahun 2014 terjadi bencana ekologis sebanyak 817 kali meliputi 806 kali banjir, 191 longsor dan 18 kali rob yang melanda 5.023 desa/kelurahan dan korban jiwa sebanyak 524 orang (WALHI, 2015). Selain berdampak negatif terhadap lingkungan, polusi dan pengelolaan limbah yang buruk membawa dampak negatif yang tinggi terhadap perekonomian Indonesia, dikutip dari *World Bank* dalam Laporan Analisa Lingkungan Indonesia, kekurangan air dan sanitasi yang buruk menyebabkan kerugian terbesar bagi perekonomian Indonesia, diperkirakan sekitar 7.6 miliar dolar pada 2007 atau hampir 2 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB). Lebih lanjut dalam laporan analisa yang dibuat oleh *World Bank* tersebut menyebutkan bahwa biaya kesehatan dari polusi udara luar dan dalam ruangan diperkirakan \$5,5 miliar dolar per tahun atau sekitar 1.3 persen dari Produk Nasional Bruto (PNB), kerugian ekonomi yang besar juga disebabkan oleh jenis kerusakan lingkungan lain, terutama penggundulan hutan, penipisan tanah, dan kerusakan laut/pesisir. Secara total, biaya kerusakan lingkungan membesar dan saat ini setara dengan pertumbuhan ekonomi tahunan rata-rata (*World Bank*, 2009).

Salah satu upaya dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan tersebut adalah dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) atau bisa disebut juga dengan *Environmental Management Accounting* (EMA),

hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Azizah (2013) dalam penelitiannya bahwa *Environmental Management Accounting* (EMA) merupakan metode yang tepat dalam mengatasi permasalahan lingkungan pada suatu perusahaan atau industri. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Graff (1997) dalam Melnyk *et al.*, (2003) dalam penelitiannya bahwa semakin banyak perusahaan yang mendunia yang telah menempatkan akuntansi manajemen lingkungan sebagai upaya mereka dalam melaksanakan manajemen lingkungan yang lebih baik.

Manfaat penerapan akuntansi manajemen lingkungan sangatlah besar (Azizah, 2013). Secara garis besar manfaat akuntansi manajemen lingkungan adalah kepatuhan terhadap pemerintah, sebagai salah satu bentuk upaya *eco-efficiency* dan sebagai upaya posisi strategis perusahaan (Ikhsan, 2009). Meskipun pentingnya akuntansi manajemen lingkungan dan besarnya manfaat akuntansi manajemen lingkungan bagi suatu organisasi, namun adopsi dan penerapan akuntansi manajemen lingkungan masih lemah pada perusahaan di banyak Negara, terutama pada Negara-negara berkembang (Jamil *et al.*, 2015).

Sampai sekarang, belum banyak diskusi mengenai dasar teoritis penerapan akuntansi manajemen lingkungan (Bouma dan Van der Veen, 2002). Namun demikian, faktor-faktor seperti ketergantungan nasional, ketergantungan finansial, regulasi lingkungan keterpaparan publik dan visibilitas politik telah dikaitkan dengan praktik akuntansi manajemen lingkungan (Bennett dan James, 1998). Di Amerika Serikat misalnya, karena rezim kewajiban lingkungan dan hukuman peraturannya yang tangguh, diklaim bahwa fokus akuntansi manajemen lingkungan lebih mengarah pada pengakuan dan penghindaran kewajiban dan hukuman (Bennett dan James, 1998). Di sisi lain, fokus akuntansi manajemen lingkungan di negara-negara Eropa lebih mengarah pada sumber daya dan peluang pengurangan limbah, hal ini karena biaya sumber daya relatif tinggi di negara-negara Eropa dibandingkan dengan bagian lain dunia (Bennett and James, 1998).

Meskipun belum banyak diskusi mengenai dasar teoritis penerapan akuntansi manajemen lingkungan sebagaimana yang diungkapkan oleh Bouma dan Van der Veen (2002), namun terdapat beberapa penelitian yang

mendukung gagasan bahwa akuntansi manajemen lingkungan diadopsi tidak hanya untuk alasan ekonomi tetapi juga karena alasan legitimasi dan politis, dengan fokus pada tekanan institusional (Jalaludin, 2011). Tekanan institusional adalah tekanan yang dihadapi oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja lingkungan dari pemerintah, profesi (profession) dan masyarakat, umumnya tekanan ini bisa dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu, pertama, isomorfisma koersif, merupakan hasil dari tekanan formal maupun informal yang diberikan pada organisasi dengan organisasi lainya dimana mereka saling bergantung dan didalamnya terdapat fungsi organisasi, kedua, proses mimetik atau meniru-meniru dan ketiga adalah tekanan normatif yang berkaitan dengan profesionalisme (DiMaggio and Powell, 1983).

Teori Institusional dipandang sangat relevan untuk digunakan dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi suatu sistem dalam sebuah organisasi (Usman dan Rosidi, 2012). Perubahan dalam lingkungan institusi organisasi dapat disebabkan oleh homogenitas yang pada akhirnya menimbulkan rangsangan atau hambatan terhadap praktik-praktik organisasi baru, termasuk dalam hal praktik akuntansi (Chang, 2007), selain itu juga teori institusional sangatlah sesuai untuk menjelaskan pengaruh faktor institusional terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan (Jalaludin, 2011). Penelitian-penelitian yang mendukung gagasan bahwa akuntansi manajemen lingkungan diadopsi dengan alasan tekanan institusional diantaranya dilakukan oleh Jalaludin et.al (2011) dan Jamil et.al (2015). Penelitian yang dilakukan oleh Jalaludin et.al (2011) mengenai pengaruh tekanan institusional terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan-perusahaan manufaktur Malaysia yang terdaftar di *Federation of Malaysian Manufacturers* tahun 2006, mengungkapkan, diantara tiga jenis tekanan institusional yang ada, tekanan normatif dan proses mimetik merupakan tekanan yang paling kuat yang membuat perusahaan manufaktur di Malaysia mengadopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaannya adalah tekanan normatif, sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Jamil et.al (2015) mengenai pengaruh tekanan institusional terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan kecil dan menengah di Malaysia, mengungkapkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi praktik akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan kecil dan menengah di Malaysia adalah isomorfisma koersif.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah akuntansi manajemen lingkungan yang merupakan bagian dari akuntansi lingkungan, dimana dalam penelitian ini akan mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan bidang manufaktur dilihat dari perspektif teori institusional, Usman dan Rosidi (2012) mengungkapkan teori institusional dipandang sangat relevan untuk digunakan dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi suatu sistem dalam sebuah organisasi, hal inilah yang menjadi alasan untuk menjadikan teori institusional sebagai salah satu variabel dalam penelitian yang akan dilakukan. Sementara perusahaan manufaktur dipilih dengan alasan, dampak yang ditimbulkannya terkait dengan permasalahan (akuntansi manajemen) lingkungan, hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Gunarathne dan Ki-Hoon Lee (2015) bahwa kebanyakan penelitian akuntansi manajemen lingkungan berfokus pada sektor manufaktur disebabkan dampaknya yang signifikan terhadap lingkungan. Dampak-dampak tersebut diantaranya pencemaran lingkungan, kerusakan sumber daya alam dan penurunan kualitas hidup (Suprptini, 2002).

KAJIAN LITERATUR

Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan cabang ilmu akuntansi yang secara khusus berhubungan dengan masalah lingkungan (Burrit & Schaltegger, 2002). Melalui akuntansi manajemen lingkungan, informasi fisik dan moneter yang berkaitan dengan lingkungan diidentifikasi, dikumpulkan, diestimasi dan dianalisis dan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam suatu organisasi (Burrit et al., 2002).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Graff et al., (1997) yang mendefinisikan akuntansi manajemen lingkungan sebagai cara dalam memperhitungkan penggunaan material dan biaya lingkungan dalam berbisnis, perhitungan material yang dimaksud adalah alat untuk melacak arus material melalui fasilitas untuk mengkarakterisasi input dan output untuk tujuan mengevaluasi efisiensi sumber daya dan peluang perbaikan lingkungan, sedangkan akuntansi biaya lingkungan adalah bagaimana biaya lingkungan diidentifikasi dan dialokasikan ke arus material atau aspek fisik lainnya dari operasi perusahaan.

Manfaat akuntansi manajemen lingkungan sangatlah beragam, namun dapat dikelompokkan kedalam tiga konteks luas, yaitu *compliance*, *eco-efficiency* dan *strategic position* (Ikhsan, 2008, hlm. 110). Akuntansi manajemen lingkungan yang dikembangkan oleh Burrit *et.al* (2002) mengintegrasikan dua komponen lingkungan yaitu *monetary environmental management accounting* (MEMA) dan *physical environmental management accounting* (PEMA).

Tekanan Institusional

Hingga saat ini, belum banyak diskusi mengenai dasar teoritis penerapan akuntansi manajemen lingkungan (Bouma dan Van der Veen, 2002). Meskipun belum banyak diskusi mengenai dasar teoritis penerapan akuntansi manajemen lingkungan, namun terdapat beberapa penelitian yang mendukung gagasan bahwa akuntansi manajemen lingkungan diadopsi tidak hanya untuk alasan ekonomi tetapi juga karena alasan legitimasi dan politis, dengan fokus pada tekanan institusional (Jalaludin, 2011).

Tekanan institusional adalah tekanan yang dihadapi oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja lingkungan dari pemerintah, profesi (*profession*) dan masyarakat, umumnya tekanan ini bisa dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu, pertama, *isomorfisma* koersif, merupakan hasil dari tekanan formal maupun informal yang diberikan pada organisasi dengan organisasi lainnya dimana mereka saling bergantung dan didalamnya terdapat fungsi organisasi, kedua, proses mimetik atau meniru-meniru dan ketiga adalah tekanan normatif yang berkaitan dengan profesionalisme (DiMaggio and Powell, 1983).

Isomorfisma Koersif

Isomorfisma koersif (*coercive isomorphism*) adalah tekanan eksternal yang diberikan oleh pemerintah, peraturan, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem. Sejalan dengan itu DiMaggio dan Powell (1983) juga menyatakan *isomorfisma* koersif (*coercive isomorphism*) merupakan hasil dari tekanan formal dan informal yang diberikan pada organisasi oleh organisasi lain dimana organisasi tergantung dengan harapan budaya masyarakat di mana organisasi menjalankan fungsinya.

Akbar dkk (2012) mengungkapkan, di Indonesia sumber tekanan isomorfik berpotensi datang dari pemerintah pusat melalui pemberlakuan undang-undang dan peraturan yang akan mempengaruhi lembaga. Ridha & Hardo

(2012) menyebutkan bahwa peraturan dan perundang-undangan merupakan indikator adanya tekanan eksternal dalam bentuk koersif pada penyusunan laporan keuangan, lebih lanjut Ridha & Hardo (2012) juga menjelaskan bahwa yang menjadi indikator dari isomorfisme koersif adalah: (1) Perubahan Peraturan/Undang-undang; (2) Tuntutan Pemimpin; (3) Tuntutan Masyarakat; (4) Pemberitaan media massa; (5) Perhatian lebih dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM); dan (6)Tuntutan Komunitas Bisnis.

Tekanan Normatif

Tekanan normatif muncul sebagai konsekuensi dari profesionalisme disebuah organisasi tertentu (DiMaggio dan Powell, 1983). DiMaggio dan Powell, 1983 mendefinisikan profesionalisme sebagai representasi secara kolektif oleh anggota dalam pekerjaan tertentu untuk menentukan cara-cara yang tepat dalam bertindak. Teori ini menunjukkan bahwa individu dalam profesi tertentu menunjukkan norma-norma dan perilaku budaya yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Ada dua aspek tekanan normatif yang menarik yaitu : (1) latar belakang pendidikan formal, dan legitimasi berdasar aspek kognitif yang dihasilkan dari perguruan tinggi, dan (2) tingkat pertumbuhan dan pengaruh lembaga profesional yang memungkinkan praktek-praktek baru menyebar dengan cepat diseluruh organisasi (DiMaggio dan Powell, 1983).

Proses Mimetik

Proses mimetik atau kecenderungan untuk meniru perilaku pihak lain berasal dari adanya *informational cascades* (Bikhchandhani et al, 1992) fenomena ini terjadi ketika individu yang memiliki informasi yang tidak sempurna, bertindak secara sekuensial untuk memilih tindakan yang sama dengan pendahulunya dengan mengabaikan informasi pribadi yang mereka miliki, dan individu yang menghadapi dua pilihan keputusan yang memiliki kemiripan.

Dalam menghadapi ketidakpastian, perusahaan mencoba untuk mengurangi ketidakpastian ini dengan meniru perilaku perusahaan lain, proses mimetik terjadi ketika teknologi organisasi yang kurang dipahami, tujuan yang ambigu, atau ketika lingkungan menciptakan ketidakpastian simbolik proses mimetik memiliki daya tarik yang kuat dalam menghadapi ketidakpastian (Khubiyati, 2016). DiMaggio dan Powel, (1983) berpendapat bahwa salah satu

alasan struktur organisasi cenderung serupa adalah karena terdapat hanya sedikit model organisasi yang dapat ditiru. Oleh karena itu, upaya memilih struktur organisasi untuk menghadapi ambiguitas dan ketidakpastian seringkali didasarkan pada pola organisasi yang sama (Khubiyati, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan *puposive sampling*, dengan kriteria: (1) Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016; (2) Mengadopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan; (3) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Adapun 42 akuntan yang berasal dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner.

Instrumen Penelitian

Instrumen untuk mengukur tekanan instritusional diadaptasi dari Jalaludin *et al* (2011), dalam mengukur variabel isomorfisma koersif ini dilakukan dengan menggunakan dua belas pertanyaan. variabel proses mimetik dilakukan dengan menggunakan empat pertanyaan, sedangkan pengukuran variabel tekanan normatif dilakukan dengan menggunakan dua pertanyaan.

Instrumen untuk mengukur adopsi akuntansi manajemen lingkungan diadaptasi dari Jalaludin *et al* (2011) yang telah dikembangkan oleh Jamil *et.al* (2015). Pengukuran adopsi akuntansi manajemen lingkungan dilakukan dengan menggunakan dua puluh empat pertanyaan yang dibagi kedalam 2 kategori, yaitu tiga belas pertanyaan untuk akuntansi manajemen lingkungan moneter (MEMA) dan 11 pertanyaan untuk akuntansi manajemen lingkungan fisik (PEMA).

Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa teknik yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu: (1) Statistik Deskriptif; (2) Uji Instrumen Penelitian; (3) Uji Asumsi Klasik; (4) Uji Linearitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Isomorfisma* koersif berpengaruh terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2016.
2. Tekanan normatif berpengaruh terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2016.
3. Proses mimetik berpengaruh terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini r_{tabel} dicari pada signifikansi 5% dengan uji $N=42$, maka didapat r_{tabel} sebesar 0.304 dengan ketentuan:

- Jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.304) maka valid
- Jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0.304) maka tidak valid

Hasil penelitian menunjukkan nilai r_{hitung} seluruh variabel lebih besar daripada nilai r_{tabel} nya,

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada table 1.d di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Isomorfisma Koersif	0,882	Reliabel
Tekanan Normatif	0,766	Reliabel
Proses Mimetik	0,850	Reliabel
Adopsi AML	0,951	Reliabel

Sumber : hasil olah data

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik karena *Alpha Cronbach's* semakin dekat dengan angka 1. Sehingga dapat dikatakan andal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sekaran dan Bougie (2013, hlm. 292-293), semakin dekat *Cronbach's*

α dengan angka 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internalnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

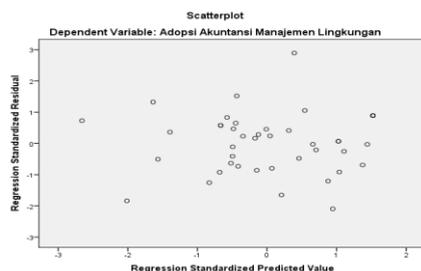
Uji normalitas pada penelitian menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil Sig. Sebesar 0.200, dimana probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan yaitu $0.200 \geq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dimana data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Setelah dilakukan uji multikolinearitas didapatkan nilai VIF dari isomorfisma koersif sebesar 2,437; nilai VIF dari tekanan normatif sebesar 5,533 dan nilai VIF dari proses mimetik sebesar 7,433. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau < 1 dengan nilai *Tolerance* dari isomorfisma koersif sebesar 0,410; nilai *Tolerance* dari tekanan *normatif* sebesar 0,181 dan nilai *Tolerance* dari proses mimetik sebesar 0,135. Maka, berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas,

3. Uji Heterokedastisitas

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai gambar grafik *scatterplot*.



Gambar 1. Grafik *Scatterplot*

Melalui gambar grafik *scatter plot* pada gambar diatas maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatter plot* menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu atau membentuk

pola acak, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka, asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Linearitas

1. Uji Linearitas X1 dengan Y

Berdasarkan nilai signifikansi dari output SPSS 23.0, diperoleh nilai signifikansi = 0,240 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Isomorfisma koersif (X_1) dengan variabel Adopsi akuntansi manajemen lingkungan (Y).

2. Uji Linearitas X2 dengan Y

Berdasarkan nilai signifikansi dari output SPSS 23.0, diperoleh nilai signifikansi = 0,195 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Tekanan Normatif (X_2) dengan variabel Adopsi akuntansi manajemen lingkungan (Y).

3. Uji Linearitas X3 dengan Y

Berdasarkan nilai signifikansi dari output SPSS 23.0, diperoleh nilai signifikansi = 0,192 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Proses Mimetik (X_3) dengan variabel Adopsi akuntansi manajemen lingkungan (Y).

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi linear berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,69 + 1,03X_1 + 0,72X_2 + 2,21X_3$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara X_1 dengan Y, terdapat hubungan positif antara X_2 dengan Y, terdapat hubungan positif antara X_3 dengan Y.

2. Koefisien Determinasi

Dari pengujian yang telah dilaksanakan menghasilkan nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,940, dimana angka tersebut menedekati 1, sehingga dapat dikatakan bahwa pengujian yang dilakukan memberikan hasil yang baik (*goodness of fit*) karena menunjukkan variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi bernilai positif 0,940 juga menunjukkan variabel Isomorfisma Koersif, Tekanan Normatif dan Proses mimetik memiliki proporsi pengaruh terhadap variabel Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan sebesar 94% sedangkan sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

3. Uji t

Setelah melakukan perhitungan menggunakan program SPSS 23.0 sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 2, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 2. Uji t (*t-test*)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	P-Value	α	Keterangan
Isomorfisma Koersif	8,154	2,024	0,000	0,05	Berpengaruh signifikan
Tekanan Normatif	0,919	2,024	0,364	0,05	Tidak berpengaruh signifikan
Proses Mimetik	4,545	2,024	0,000	0,05	Berpengaruh signifikan

Sumber : hasil olah data

Pengaruh Isomorfisma Koersif terhadap Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji parsial isomorfisma koersif terhadap variabel adopsi akuntansi manajemen lingkungan diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000, dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa isomorfisma koersif berpengaruh signifikan terhadap variabel adopsi akuntansi manajemen lingkungan. Berdasarkan atas nilai koefisien regresi (1,034) bertanda positif, mengindikasikan bahwa pengaruhnya positif. Artinya, semakin rendah isomorfisma

koersif (X_1), akan semakin rendah pula adopsi akuntansi manajemen lingkungan (Y), hal ini berarti bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Pengaruh Tekanan Normatif terhadap Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji parsial tekanan normatif terhadap variabel adopsi akuntansi manajemen lingkungan diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,364, dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa tekanan normatif tidak berpengaruh terhadap variabel adopsi akuntansi manajemen lingkungan.

Pengaruh Proses Mimetik terhadap Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji parsial proses mimetik terhadap variabel adopsi akuntansi manajemen lingkungan diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000, dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa isomorfisma koersif berpengaruh signifikan terhadap variabel adopsi akuntansi manajemen lingkungan. Berdasarkan atas nilai koefisien regresi (2,210) bertanda positif, mengindikasikan bahwa pengaruhnya positif. Artinya, semakin rendah proses mimetik (X_3), akan semakin rendah pula adopsi akuntansi manajemen lingkungan (Y), hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tekanan institusional yang terdiri dari isomorfisma koersif, tekanan normatif dan proses mimetik terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016, berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian serta sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Isomorfisma koersif berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016.
2. Tekanan normatif tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016.
3. Proses mimetik berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016

IMPLIKASI & SARAN

Setelah melakukan pengujian, mendapatkan hasil penelitian, serta menarik kesimpulan dari pengaruh tekanan institusional terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan berikut ini adalah beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan:

1. Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar meneliti sektor-sektor lainnya seperti meneliti perusahaan yang bergerak dibidang jasa.
2. Pada penelitian ini menggunakan akuntan sebagai respondennya. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas responden tidak hanya akuntan perusahaan yang dilibatkan dalam berpartisipasi pada penelitian, tetapi juga melibatkan *top management* atau *key person* yang bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan dalam perusahaan.
3. Pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba menggunakan alternatif data lain yaitu data sekunder dalam melakukan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rusdi, Robyn Ann Pilcher, dan Brian Perrin. 2012. "Performance Measurement in Indonesia: The Case of Local Government." *Pacific Accounting Review*, Vol. 24 Iss: 3 pp. 262-291.
- Azizah, Nurul., Dzulkorim A.R., Endang, Maria Goretti. (2013). Analisis Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) Sebagai Bentuk *Eco-Efficiency* dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara X Unit Usaha Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri Periode Tahun 2009/2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 6. No. 2, hlm. 1-10.
- Bikhchandani, S., Hirshleifer, D., & Welch, I. (1992). A Theory of Fads, Fashion, Custom, and Cultural Change as Informational Cascades. *Journal of Political Economy*, 100(5), 992-1026. Retrieved December 24, 2020, from <http://www.jstor.org/stable/2138632>
- Bennett, M. and James, P. (1998), *The Green Bottom Line: Environmental Accounting for Management: Current Practice and Future Trends*, 2nd ed., Greenleaf Publishing, Sheffield.
- Bouma, J.J. dan Vand der Veen, M. (2002), *Wanted: a theory for Environmental management accounting*, *Environmental Management Accounting: Information and Institutional Development*, Kluwer Academic, Dordrecht, hlm. 279-300.
- Burrit, R., Hahn, T. dan Schaltegger, S. (2002). *Toward A Comprehensive Framework For Environmental Management Accounting – Link Between Business Actors And Environmental Management Accounting Tools*. *Australian Accounting Review*, Vol.12.No. 12, PP.39-50.
- Chang, H.C. (2007). *Environmental*

- Management Accounting Within Universities: Current State and Future Potential. A Thesis Submitted in Fulfilment of the Requirements for the Degree of Doctor of Philosophy, School of Accounting and Law, RMIT University*, PP. 1-309.
- Christmann, P & Taylor, G. (2001), *Globalization and the environment: Determinants of firm self-regulation in China*, *Journal of International Business Studies*, vol. 32, no.3, hlm. 439-458.
- DiMaggio, P., dan Powell, W.W. (1983). *The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields*. *American Sociological Review*, 48(2) PP.147-160.
- Gunarathne, Nuwan & Ki-Hoon Lee. (2015). *Environmental Management Accounting (EMA) For Environmental Management And Organizational Change: an Eco-Control Approach*, *Journal of Accounting & Organizational Change*, Vol. 11 No. 3, hlm. 1-25.
- Graff. S. (1997), *ISO 14000: Should Your Company Develop an Environmental Management System?*, *Environmental Management*, hlm. 18-22.
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya*. Edisi 1, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikhsan, Arfan. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jalaludin, D., Sulaiman, M. & Ahmad, N.N.N. (2011). *Understanding Environmental Management Accounting Adoption: a New Institutional Sociology Perspective*. *Social Responsibility Journal*, Vol. 7, No.4, 540-557.
- Jamil, C.Z.M., Mohamed, R., Muhammad, F., Ali, A. (2015). *Environmental Management Accounting Practices In Small Medium Manufacturing Firm*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* Vol. 17, No. 2 , hlm. 619-626.
- Khubiyati, Ani dan Arifin, Johan. (2016). *Analisis Pengaruh Faktor Institusional Terhadap Minat Adopsi Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah*, *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*, hlm. 1-20.
- Melnyk, A, Sroufe, P. and Calantone, R. (2003), *Assessing the impact of environmental management systems on corporate and environmental performance*, *Journal of Operations Management*, vol. 21, hlm. 329-351.
- Ridha, M. Arsyadi dan Hardo Basuki (2012). *Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan*.
- Supraptini. (2002). *Pengaruh Limbah Industri Terhadap Lingkungan Di Indonesia*. [Online]. Tersedia: ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/download/56.pdf.
- Usman, R., dan Rosidi, B.S. (2012). *Pengaruh Faktor Institusional Terhadap Minat Adopsi Sistem*. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, PP.1-38
- WALHI Jawa Barat, Greenpeace Indonesia, Pawapeling, LBH Bandung. (2016).
- World Bank. (2009). *Laporan analisa lingkungan Indonesia 2009: Berinvestasi Untuk Yang Lebih Berkelanjutan*.

